

Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap *Risk Profile* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Unit Usaha Syariah (Uus)

Leli Nurlaila¹, Tri Nurindahyanti Yulian², Kristanti Rahman³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap

lelinurlaila85@gmail.com, iin.yulian@stiemuhcilacap.ac.id, kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id

Abstract

Leli Nurlaila, Accounting Study Program – Undergraduate Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. *The Influence of Macroeconomic Indicators on the Risk Profile during the COVID-19 pandemic in the Sharia Business Unit (UUS). Advisor I: Tri Nurindahyanti Y, SE, M.Si, Ak. Advisor II: Kristanti Rahman, SE, M.Ak. This study aims to analyze the influence of macroeconomic indicators on the risk profile during the covid-19 pandemic in the Sharia Business Unit (UUS). The population of this study is the Sharia Business Unit in Indonesia. This study uses a sample of 20 Sharia Business Units registered with the Financial Services Authority (OJK). The method of determining the sample in this study is a purposive sampling technique. The data used in this study is time series data on a quarterly basis, namely quarterly reports for the period March, June, September and December 2020. The results of this study indicate that the variables of the Inflation Rate, Interest Rate and Gross Domestic Product (GDP) have no effect on Non-Performing Financing (NPF). However, partially the inflation rate and interest rate variables have no effect on Non Performing Financing (NPF), and the Gross Domestic Product (GDP) variable affects Non Performing Financing (NPF). Based on the results of this study, suggestions for further research are expected to add other macroeconomic variables that are estimated to have an effect on Non Performing Financing (NPF).*

Keywords: Inflation Rate, Interest Rate, Gross Domestic Product and Non Performing , Financing (NPF).

Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid 19 dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening

Abstrak

Leli Nurlaila, Program Studi Akuntansi – Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap *Risk Profile* di masa pandemi covid-19 pada Unit Usaha Syariah (UUS). Pembimbing I: Tri Nurindahyanti Y, SE, M.Si, Ak. Pembimbing II: Kristanti Rahman, SE, M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap *Risk Profile* di masa pandemi covid-19 pada Unit Usaha Syariah (UUS). Populasi penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data runtun (*time series*) secara triwulanan yaitu laporan triwulan periode Maret, Juni, September dan Desember 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Inflasi, Tingkat suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Namun secara parsial variabel Tingkat Inflasi dan Tingkat Sukubungatidakberpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF), dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel makroekonomi lainnya yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik, Bruto dan *Non Performing Financing* (NPF).

1. Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019 perekonomian global mendapatkan tantangan yang sangat berat. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Akibat meluasnya wabah Covid-19 menjadi salah satu fenomena yang mampu menurunkan perekonomian nasional. Di Indonesia, dampak tersebut sangat begitu mengena di sejumlah sektor termasuk sektor perbankan.

Dalam mengatasi dampak dari meluasnya wabah Covid-19, pemerintah bersama lembaga regulas iterkait mengeluarkan sejumlah gabungan kebijakan fiskal dan moneter (*mix policy*) terutama memberikan toleransi bagi sector riil untuk tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Dukungan dari sector fiskal berupa bantuan pada sector usaha yaitu berupa penundaan pembayaran pajak dan adanya penjaminan pinjaman. Di sector moneter, Bank Indonesia menerbitkan sejumlah kebijakan moneter sebagai dukungan perekonomian dalam meningkatkan fungsi intermediasi perbankan dan dalam rangka menjaga kestabilan sistem keuangan. Untuk itu, Bank Indonesia mengeluarkan tiga kebijakan sekaligus untuk melindungi perbankan termasuk perbankan syariah yaitu, Bank Indonesia menurunkan tingkat Giro Wajib Minimum (GWM), meningkatkan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial, dan melonggarkan aturan kartu kredit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator jasa keuangan juga menerbitkan kebijakan terkait Dampak Covid-19 melalui peraturan No.11/POJK.03/2020 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Indikator Makroekonomi merupakan suatu analisis perkembangan ekonomi yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi di suatu negara. Beberapa Indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian Saputri & Hanase (2021) menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19, indicator makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Sedangkan hasil penelitian Biasmara & Aldilla Irdianty (2021) menyatakan bahwa variable makroekonomi yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pergerakan instrument makroekonomi nasional di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh faktor makroekonomi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada jenis Bank Syariah yang menjadi objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia. Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga variabel tersebut merupakan variabel independen sedangkan *risk profile* sebagai variabel dependen dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai *proxy* pada Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK pada masa pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Perbankan Syariah

Undang-undang perbankan No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

b. Fungsi Utama Bank Syariah

Menurut Ismail (2017:39) Bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

c. Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut undang-undang nomor 21 Tahun 2008 Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

d. Indikator Makroekonomi

Ekonomi makro/makroekonomi adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Terdapat banyak variabel dalam makroekonomi, dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

1) Tingkat Inflasi

Menurut Jogiyanto (2016:300) Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Tingkat inflasi berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.

2) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2015:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indicator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

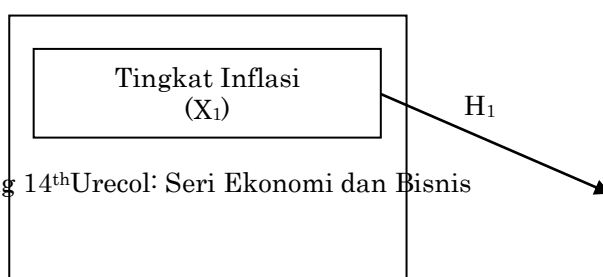
3) Produk Domestik Bruto (PDB)

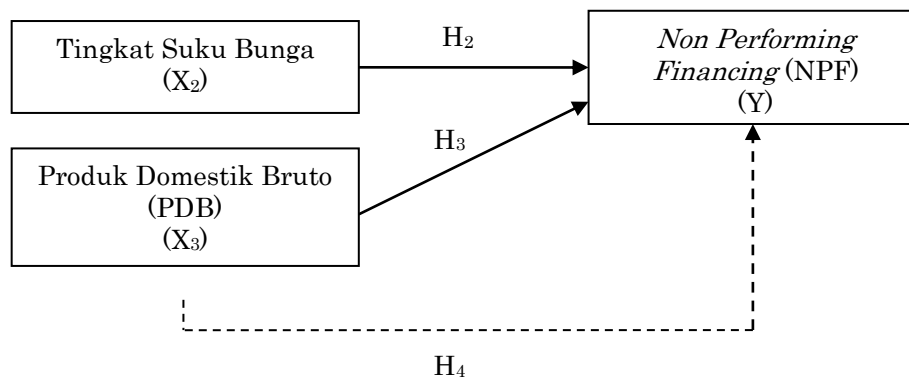
Menurut Sukirno (2016:35) dalam bukunya makroekonomi teori pengantar, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu.

e. Risk Profile

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:20) profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Komponen profil risiko Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:23) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit sebagai representative dari indicator *Risk Profile*. Risiko kredit dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan bermasalah yang dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:284-285) *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka kualitas pembiayaan bank syariah dinilai semakin buruk dengan tandainya pembiayaan yang dikategorikan Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka pendapatan yang akan diperoleh bank semakin besar.

3. Kerangka Pemikiran





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ : Tingkat Inflasi

X₂ : Tingkat Suku Bunga

X₃ : Produk Domestik Bruto (PDB)

Y : *Non Performing Financing* (NPF)

4. Hipotesis

H₁ : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

H₂ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

H₃ : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *non performing financing* (NPF).

H₄ : Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh terhadap *Non performing financing* (NPF)

5. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian yang menganalisis pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependen dengan cara mengumpulkan data pendukung dan di analisis dengan bantuan program SPSS. Variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel dependennya adalah *Non Performing Financing* (NPF). Populasi penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data runtun (*time series*) secara triwulannya itu laporan triwulan periode Maret, Juni, September dan Desember 2020.

Teknis analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dengan mekanisme pengolahan dan pengujian data menggunakan SPSS versi 16. Untuk memperoleh model terbaik, data perlu memenuhi uji asumsi klasik, yaitu (1) uji normalitas untuk menguji apakah didalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, (2) uji heteroskedasitas untuk melihat adanya variasi *error* tidak konstan atau dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual (terjadi homoskedasitas), (3) uji autokorelasi untuk melihat adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada waktu yang berbeda pada satu variabel (*data time series*). (3) uji multikolinieritas dilakukan dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen, untuk mengetahui setiap variabel independen saling memiliki korelasi atau tidak,

Pengujian hipotesisnya itu adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu Uji-t untuk pengujian secara individual atau parsial, dan Uji-F (ANOVA) untuk pengujian secara simultan.

6. Hasil Penelitian

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Sugiyono (2016:160) secara statistik hipotesis di artikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari sampel penelitian (statistik). Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
Model	(Constant)	33.367	16.879		1.977
	TI	-.033	.026	-.493	-1.295
	TSB	-1.417	1.144	-.500	-1.238
	PDB	-1.067	.521	-.377	-2.049
					.052
					.199
					.219
					.044

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 33,367 hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai sebesar 33,367 apabila variabel independen (Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mengalami perubahan atau konstan.

2) Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2018:98). Untuk menguji hipotesis digunakan syarat, yaitu: Probabilitas $\leq \alpha$ 0,05, sehingga H0 diterima.

Probabilitas $> \alpha$ 0,05, sehingga H0 ditolak.

Uji T dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji T

		Coefficients ^a			
		Unstandardized C		Standard Coeffici	
Model		B	Std. Error	Beta	t
	(Constant)	33.367	16.879		1.977
	TI	-.033	.026	-.493	-1.295
	TSB	-1.417	1.144	-.500	-1.238
	PDB	-1.067	.521	-.377	-2.049
					.052
					.199
					.219
					.044

Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021

Hasil Regresi dalam [Tabel 1](#), menyajikan hasil pengukuran secara parsial dari variabel independen yang digunakan terhadap variabel NPF sebagai variabel dependen. Atas dasar hasil dalam Tabel, Uji t terhadap variabel Tingkat Inflasi (TI) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,295 lebih kecil dari t_{tabel} 1,665 atau $t_{hitung} -0,405 < t_{tabel} 1,665$ dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar

0,199 > 0,05, maka secara parsial Tingkat Inflasi (TI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Net Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (TI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF) akan tetapi bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (TI) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF).

Hasil yang diperoleh atas variabel Tingkat Suku Bunga (TSB), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,219 > 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Tingkat Suku Bunga terhadap *Net Performing Financing* (NPF) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukan bahwa kualitas pembiayaan bank tidak disebabkan oleh Tingkat Suku Bunga, karena Unit Usaha Syariah (UUS) dalam kegiatan Operasionalnya berdasarkan prinsip islam dengan tidak menerapkan suku bunga. Oleh karena itu Tingkat Suku Bunga tidak memberikan pengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF) pada Unit Usaha Syariah (UUS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (TSB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF) akan tetapi bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Hanase (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (TSB) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF).

Hasil yang diperoleh atas variabel Produk Domestik Bruto (PDB), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,044 < 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Net Performing Financing* (NPF) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF) akan tetapi bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Biasmara dan Irdianty (2021) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF).

3) Uji Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan Pengujian secara simultan atau uji f. Uji statistik f yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual (Ghozali, 2018:97). Uji F dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 3](#).

Probabilitas $F \leq \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima.

Probabilitas $F > \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.038	3	2.346	1.573	.203 ^a
	Residual	113.350	76	1.491		
	Total	120.387	79			

a. Predictors: (Constant), PDB, TI, TSB

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2021

Berdasarkan **Tabel 3**, Probabilitas F memiliki nilai sebesar 1,573. Dimana nilai probabilitas F lebih besar dari α 0,05. Sehingga hipotesis dalam penelitian yaitu H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh indikator makroekonomi terhadap *Risk Profile yang* diproksikan oleh *Non Performing Financing* (NPF). Secara parsial, setiap variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga walaupun dalam keadaan inflasi, jumlah nominal uang yang harus dibayarkan akan tetap sama dan nasabah peminjam harus tetap membayar dengan nominal tersebut. Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tidak disebabkan oleh Tingkat Suku Bunga, karena Unit Usaha Syariah (UUS) dalam kegiatan Operasionalnya berdasarkan prinsip islam dengan tidak menerapkan suku bunga. PDB secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Performing Financing* (NPF). Apabila terjadi kenaikan ekonomi, maka berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat. Dengan pendapatan yang tinggi, maka kesempatan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga semakin besar. Tingkat pengembalian yang meningkatakan berpengaruh pada menurunnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada sebuah bank.

Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) akan lebih stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Kegiatan operasional berdasarkan prinsip Islam pada Unit Usaha Syariah (UUS) akan menjadikan bank dapat bertahan dari pembiayaan bermasalah walaupun dalam keadaan krisis. Sehingga Unit Usaha Syariah (UUS) tetap dapat mempertahankan kondisi kesehatan perusahaan terutama pada indicator *Risk Profile* di masa pandemi covid-19.

8. Saran

Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB), karena peningkatan atau penurunan PDB secara signifikan dari waktu ke waktu dapat mencerminkan keadaan dalam pertumbuhan ekonomi di dalam suatu Negara dan dapat mempengaruhi besar-kecilnya beban perusahaan terhadap risiko kredit di kemudian hari. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel makroekonomi lainnya yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

9. Daftar Pustaka

- [1] Biasmara, Hanif Artafani. 2021 Aldilla Iradianty. Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap *Risk Profile* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 19 (No. 1): 48 – 56.
- [2] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 8)*. Cetakan ke 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [3] Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *ManajemenResiko 1*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Strategi Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Ismail. 2017. *Perbankan Syariah Cetakan ke-4*. Jakarta: Prenada media Group.
- [6] Jogiyanto Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Manafe, Yulina Ester. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia*. [skripisi]. Palembang (ID): UIN Raden Fatah Palembang
- [8] Miranda, Norma Dwi. 2021. *Variabel makroekonomi penentu pembiayaan bermasalah pada bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia*. [skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang
- [9] Saputri, oktoviana banda, mulawarman hanase. 2021. *Pengaruh indicator makroekonomi Terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Pada masa pandemi covid-19*. *Jurnal tabarru islamic banking and finance*. Volume 4 (No.1): 139 – 151.
- [10] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [11] Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- [12] Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- [14] Wahyuni, Tri, Pani Akhiruddin Siregar, Kadri Bancin. 2021. *Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 8 (No. 1): 89 -108.
- [15] Wibowo, Sigit Arie. 2017. *Pengaruh variabel makro dan mikroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 2 (No. 1): 96 – 112.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)